BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kelapa sawit merupakan salah satu sektor perkebunan yang memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian Indonesia. Komoditas ini menjadi salah satu penyumbang devisa negara melalui ekspor minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil* atau CPO) dan minyak inti sawit (*Palm Kernel Oil* atau PKO), serta berbagai produk turunannya. Selain menghasilkan minyak sawit, industri kelapa sawit juga menyediakan berbagai produk turunan yang dimanfaatkan pada berbagai sektor industri, seperti industri pangan, farmasi dan kosmetik. Besarnya kontribusi industri kelapa sawit terhadap berbagai sektor tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan proses operasional perusahaan perlu didukung oleh sistem pengelolaan sumber daya yang efektif, termasuk dalam pengelolaan persediaan material yang digunakan selama kegiatan operasional berlangsung (Fauzi, Widyastuti, Satyawibawa, & Paeru, 2012).

Persediaan merupakan bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi perusahaan. Manajemen persediaan merupakan salah satu kegiatan penting yang dilakukan perusahaan dalam mengelola kebutuhan bahan maupun barang agar dapat menunjang kelancaran kegiatan operasional, baik untuk proses produksi maupun kegiatan lainnya. Persediaan yang terlalu besar *(over stock)* merupakan pemborosan karena menyebabkan terlalu tingginya beban-beban biaya guna penyimpanan dan pemeliharaan selama penyimpanan di Gudang (Iqbal, Aprizal, & Wali, 2017).

Gudang merupakan salah satu fasilitas yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional. Gudang berfungsi menyimpan barang sebelum digunakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam Gudang *chemical* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit, terdapat beberapa aktivitas utama yang meliputi proses penerimaan,

penyimpanan, dan pengeluaran *chemical*. Seluruh aktivitas tersebut harus dikelola dengan baik agar kualitas, jumlah, dan ketersediaan persediaan tetap terjaga. Oleh karena itu, keberadaan gudang memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kelancaran operasional perusahaan sehingga setiap kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan material dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Hudori, 2017).

Chemical merupakan salah satu material yang memiliki peran penting dalam mendukung berbagai kegiatan operasional di perusahaan, khususnya pada industri kelapa sawit. Penggunaan *chemical* yang beragam mengharuskan perusahaan mengelola persediaannya dengan baik agar setiap jenis *chemical* tersimpan secara teratur, mudah ditemukan, dan jumlahnya dapat dipantau dengan baik. *Chemical* memiliki karakteristik berupa masa simpan *(shelf life)* dan kondisi penyimpanan tertentu sehingga memerlukan sistem pengelolaan yang baik. Penyimpanan yang tidak sesuai dapat menyebabkan penurunan kualitas, berkurangnya efektivitas penggunaan, bahkan mengakibatkan *chemical* melewati masa kedaluwarsa *(expired)*. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan chemical perlu dilakukan secara efektif agar kualitas, keamanan, dan ketersediaan *chemical* tetap terjaga selama proses penyimpanan (Syaharani, 2026).

Berdasarkan data dan hasil observasi Gudang *Chemical* PT Bangun Jaya Alam Permai 01, terdapat 2 jenis *chemical* yang telah melewati masa kedaluwarsa. Masih ditemukan beberapa jenis *chemical* yang telah melewati masa kedaluwarsa karena tersimpan dalam waktu yang cukup lama. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem penyimpanan *chemical* masih belum optimal. *Chemical* yang telah kedaluwarsa tidak dapat digunakan lagi sesuai fungsinya sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan, seperti meningkatnya biaya penyimpanan, perlunya pemesanan kembali *chemical* sebagai pengganti, serta biaya penanganan atau pemusnahan *chemical* yang sudah tidak layak digunakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis untuk mengetahui akar penyebab dari permasalahan tersebut sehingga dapat ditentukan solusi perbaikan yang tepat. Dalam penelitian ini, metode *5 whys* digunakan untuk

mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya *chemical expired*. Selanjutnya, metode *Visual Control* digunakan sebagai dasar dalam menyusun usulan perbaikan sistem penyimpanan agar risiko terjadinya *chemical expired* dapat di minimalkan dan tidak terulang kembali di masa yang akan datang.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor yang menjadi penyebab terjadinya *chemical expired* pada Gudang *Chemical* PT Bangun Jaya Alam Permai 01?
2. Bagaimana usulan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemantauan terhadap kondisi dan masa berlaku *chemical* di Gudang Chemical PT Bangun Jaya Alam Permai 01?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada permasalahan *chemical expired* yang ditemukan pada Gudang *Chemical* PT Bangun Jaya Alam Permai 01.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pendukung yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang terkait dengan pengelolaan Gudang *Chemical.*
3. Usulan yang diberikan dalam penelitian ini dapat berupa sistem pemberian label, dan monitoring masa kedaluwarsa.
4. Penelitian ini hanya sampai pada tahap pemberian usulan dan belum melakukan usulan tersebut secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, usulan yang diberikan belum diuji pada kondisi gudang yang sebenarnya.
5. Penelitian ini tidak membahas perhitungan biaya pemesanan, biaya penyimpanan, maupun penentuan jumlah pemesanan *chemical* menggunakan metode EOQ, ROP, atau metode pengendalian persediaan lainnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *chemical expired* pada Gudang Chemical PT Bangun Jaya Alam Permai 01.
2. Memberikan usulan perbaikan sistem penyimpanan *chemical* untuk mengurangi kemungkinan terjadinya *chemical expired*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan:

   Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang menyebabkan *chemical* yang telah *expired* dan menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki sistem penyimpanan *chemical.*
2. Bagi Peneliti:

   Meningkatkan pengetahuan dalam menyelesaikan masalah Gudang dengan menggunakan *5 whys* dan *Visual Control*.
3. Bagi Akademik:

   Menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya tentang persediaan penyimpanan *chemical*.